

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PERPENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN
ON ASSET* (ROA) BANK SYARIAH
MANDIRI DI INDONESIA**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Diajukan oleh:

NURASILA MAHMUD

2015221971

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PERPENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN
ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH
MANDIRI DI INDONESIA**

Nama : NURASILA MAHMUD
NIM : 2015221971

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi STIE Nobel
Indonesia pada tanggal 18 Februari 2019 dan dinyatakan diterima untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Akuntansi – S.Ak

Makassar, 29 April 2019

Tim Penguji :

Ketua : Indrawan Azis, SE., M.Ak.
Sekertaris : Drs, Syarifuddin Lantjo M.St.,Ak.
Anggota : Mardiana Ibrahim SE.,M.Si



School Of Business

Mengesahkan,

Wakil Ketua I
Bidang Akademik

(Dr. Ahmad Firman S.E., M.Si)

Ketua Jurusan

(Indrawan Azis, SE., M.Ak)

Mengetahui,
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar

(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurasila Mahmud

NIM : 2015221971

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Korporasi

Judul Skripsi:

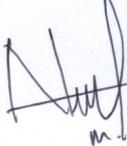
Pengaruh biaya operasional perpendapatan operasional (bopo) terhadap return On asset (roa) bank syariah Mandiri di indonesia

Menyatakan dengan ini sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keapsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik ternyata di kemudian hari pernyataan saya buat tidak benar

Makassar, 25 Februari 2019

Yang menyatakan




(Nurasila Mahmud)

ABSTRAK

Nurasila Mahmud. 2019. Pengaruh Biaya Operasional Perpendapatan (BOPO) Terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, dibimbing oleh Indrawan Azis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi ialah seluruh laporan keuangan pertriwulan. Jumlah sampel terdiri dari laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri pertriwulan selama tahun 2015-2017. Teknik pemilihan sampel ialah menggunakan metode sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, uji statistik yang terdiri dari uji determinasi, uji T untuk menguji secara parsial, uji F untuk menguji secara bersama-sama, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Asset (ROA)*.

Kata kunci: *Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA)*

ABSTRACT

Nurasila Mahmud. 2019. *The Effect of Operating Expenses over Operating Income (BOPO) Toward Return on Asset (ROA) at PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, supervised by Indrawan Azis.*

This study aims to determine the effect of Operating Expenses over Operating Income (BOPO) toward the profitability of Return on Assets (ROA) at PT. Bank Syariah Mandiri for the period 2015-2017.

This study uses a quantitative research method with the total population is all quarterly financial reports. The number of samples consists of financial statements at PT. Bank Syariah Mandiri quarterly for 2015-2017. The sample selection technique is to use the saturated sample method. The analysis technique used in this study is multiple regression, statistical tests consisting of determination test, T-test to test partially, F-test to test collectively, classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test.

The results of this study indicate that BOPO variable affects the profitability of Return on Asset (ROA).

Keywords: *Operating Expenses over Operating Income (BOPO), Return on Asset (ROA)*

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE

MOTTO

**CERDAS DALAM BERPIKIR
CERMAT DALAM BERTINDAK**

---Nurasila Mahmud---

PERSEMBAHAN

Dengan segala Kerendahan Hati Dan Rasa Syukur Tiada
Henti, Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Ayahanda Mahmud

Ibunda Murni

Kedua kakak dan adik laki lakiku satu satunya

Dan sahabat-sahabatku tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wr.

Segala puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, adalah ungkapan pertama yang penulis dapat ucapkan atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi dengan judul " Pengaruh Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Syariah Mandiri" ini penulis susun dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulis menyaari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., MM selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengad akan penelitian.
2. Bapak Firman selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
3. Bapak Indrawan Azis selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang telah membantu mempercepat legitimasi penelitian ini.
4. Ibu Fitriani Latif selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
5. Bapak/ Ibu Dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
6. Yang tersayang Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil.
7. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Keberadaan skripsi ini merupakan sebuah simbol keberhasilan tersendiri bagi penulis. Kendatipun terwujudnya dalam format yang sangat sederhana dan penuh keterbatasan, penulis tetap berharap agar hasil karya ini menjadi sebuah titipan Allah SWT yang melalui tangan penulis dapat memberikan faedah kepada kita semua.

Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, sekaligus menyerahkan kepada Allah SWT semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, Februari 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Definisi Bank.....	8
2.2 Jenis-jenis Bank.....	9
2.3 Perbankan Syariah.....	9
2.3.1 Pengertian Bank Syariah.....	9
2.3.2 Laporan Keuangan Bank.....	12
2.3.3 Komponen Laporan Keuangan Bank.....	13
2.3.4 Fungsi Bank Syariah.....	18
2.3.5 Peranan Bank Syariah.....	21
2.3.6 Prinsip Bank Syariah.....	21
2.3.7 Tujuan Bank Syariah.....	22
2.3.8 Falsafah Operasional Bank Syariah.....	23
2.3.9 Sistem Pada Bank Syariah.....	24
2.3.10 Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	24
2.3.11 Daftar Unit Usaha Syariah.....	25
2.4 Pengertian Biaya.....	26
2.5 Pengertian Pendapatan.....	27
2.6 Profitabilitas.....	28
2.7 Biaya Operasional Perpendapatan Operasional(BOPO).....	31
2.8 Penelitian Terdahulu.....	33
2.9 Kerangka Konseptual.....	37
2.10 Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39

3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.2	Subjek dan Objek Penelitian.....	39
3.3	Populasi dan Sampel.....	39
3.4	Jenis Penelitian.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6	Metode Analisis.....	41
3.7	Definisi Operasional.....	42
3.8	Instrumen Penelitian.....	42
3.8.1	Uji Stasioneritas.....	43
3.8.2	Analisis Statistik.....	43
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	47
4.1.1	Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri.....	47
4.2	Hasil Penelitian.....	53
4.2.1	Uji Stasioneritas.....	53
4.2.2	Uji Statistik.....	55
4.2.3	Uji t.....	55
4.2.4	Uji F.....	56
4.2.5	Uji Determinasi.....	56
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1	Uji Normalitas.....	57
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.7 Kriteria Penilaian BOPO.....	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioner.....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Sederhana.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan adalah industri keuangan yang berfungsi menghimpun dana yang kurang produktif dari masyarakat dan menyalurkannya menjadi kredit bagi dunia usaha. Dengan peranan yang dikenal dengan sebutan fungsi intermediasi keuangan tersebut, perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara. Sebagai lembaga keuangan dengan kemampuan utama melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu merubah tabungan investasi.

Perbankan adalah bisnis yang syarat resiko dan kegagalan yang terjadi pada sistem perbankan bisa memberi dampak yang fatal pada perekonomian secara menyeluruh (disebut sebagai risiko sistemik). Oleh karena itu, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan bank indonesia.

Bank adalah sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan merupakan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan, yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan

dana. Oleh sebab itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas.

Di Indonesia, Bank Syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 Bank Muamalat(BMI). Pada tahun 1997, saat Asia Tenggara krisis moneter yang mengubah perekonomian menjadi terpuruk. Hal ini berimbas kepada perusahaan-perusahaan yang ada dalam negeri terutama sektor perbankan. Dalam mengalami krisis moneter tersebut, berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah diantaranya dengan menaikkan suku bunga. Akan tetapi, kebijakan tersebut tidak mampu mengatasi kemerosotan rupiah terhadap dollar AS yang kemudian memicu laju inflasi hingga tingkat yang mengkhawatirkan. Krisis tersebut juga menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan, terutama setelah terjadinya penutupan sejumlah Bank, keadaan ini mengakibatkan semakin terpuruknya sektor perbankan, sehingga berdampak negatif kepada sektor perekonomian secara keseluruhan.

Sistem Perbankan yang sehat dan kuat perlu adanya efisiensi dari kebijakan yang mengatur tentang proses konsolidasi terhadap perbankan Indonesia. dalam upaya meningkatkan kesehatan dan ketahanan perbankan maka proses konsolidasi harus dipercepat sehingga menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara jangka panjang dan menciptakan upaya perlindungan terhadap masyarakat sebagai bentuk dari peranan bank yaitu lembaga kepercayaan. Maka dalam proses konsolidasi perbankan tersebut, bank indonesia menyatakan bahwa kewajiban modal minimum bank harus diperhatikan mengingat pentingnya modal pada bank, pada

tahun 1988 BIS (*Bank For International Settlement*) mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal the 1988 accord (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi resiko kredit, dengan masyarakat standar modal minum adalah 8%. Komite Basel merancang I sebagai standar yang sederhana, masyarakat Bank-Bank untuk memisahkan eksponsurnya ke dalam kelas yang lebih luas, yang menggambarkan kesamaan tipe debitur. Eksponsur kepada nasabah dengan tipe yang sama (seperti eksponsur kepada semua nasabah korporasi) akan memiliki persyaratan modal yang sama, tanpa memperhatikan perbedaan yang potensial pada kemampuan pembayaran kredit dan resiko yang dimiliki oleh masing-masing individu nasabah (Bank Indonesia,2016).

Menurut Usman(2012) perbankan syariah yang kini tumbuh menjadi industri yang bersaing juga ikut dalam perhatian pemerintah dalam mengatur tingkat kesehatannya, sebagaimana ditulis dalam Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 yang selanjutnya diatur dalam peraturan bank indonesia pasar 1 angka 6 Nomor 9/1/PBI/2007 dikemukakan bahwa tingkat kesehatan bank yaitu hasil penilaian kualitatif atas aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank umum syariah.

Pada saat itu, Bank Syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian karena pembiayaan perbankan syariah dapat bertahan di tengah krisis karena perekonomian pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktifitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem

keuangan global yang merupakan salah satu alasan mengapa Bank Syariah tetap bertahan. Berdasarkan data Bank Indonesia, perbankan syariah pada tahun 2005 diperkirakan cukup baik, industri perbankan syariah diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi.

Mengingat pentingnya peranan Bank Syariah di Indonesia maka perlu ditingkatkan kinerja Bank Syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Margaretha dan Zai, 2013). *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset*. Semakin besar *return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

PT. Bank Mandiri Tbk yang selanjutnya disebut Bank Mandiri merupakan pilar yang cukup penting dalam industri perbankan. Bank Mandiri juga merupakan bank yang menganut *dual system banking* yaitu dengan membuka cabang Bank Mandiri dengan berbasis syariah yang disebut Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank Mandiri melalui perbankan dengan system syariah telah berkembang pesat dalam industri perbankan, dimana Bank Syariah mampu menjadi bank terbaik di indonesia dengan kepemilikan aset tersebar.

Biaya Operasional terhadap beban operasional disebut BOPO. Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO bertujuan mengukur efisiensi kegiatan operasional Bank Syariah. Semakin tinggi BOPO maka kegiatan operasional menjadi tidak efisien. Jika kegiatan dilakukan efisien maka laba akan semakin besar dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian efisiensi operasi suatu Bank yang dapat dilihat dengan rasio BOPO akan mempengaruhi ROA tersebut. Menurut Pandia (2012) bahwa BOPO yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublish pada website resmi di laman www.syariahmandiri.co.id peneliti melihat Pada tahun 2013 rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 78.21%, sementara itu ROA mengalami penurunan 2,00% pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014 ketika BOPO naik menjadi 96,97%, ROA mengalami penurunan menjadi 0,41%. Namun, ketika BOPO naik menjadi 97,01% pada tahun 2015, ROA juga turut mengalami kenaikan menjadi 0,49%. Pada tahun 2016 ketika BOPO turun

menjadi 96,22%, ROA justru mengalami kenaikan sebesar 0,14% menjadi 0,63%. Dan pada tahun 2017 saat BOPO mengalami penurunan seperti pada tahun 2016 menjadi 94,91% justru ROA yang tadinya selalu berfluktuasi justru stagnan di angka 0.63% Sehingga memberi kesan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian yang berhubungan dengan fenomena diatas saya rangkum beberapa hasil penelitian yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari (2016), Suryani (2016) dan Prasanjaya (2013) mengenai Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) dengan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini tidak sejalan dengan Eng (2013) mengenai Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang **“Pengaruh Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Syariah Mandiri ”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah BOPO berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Syariah Mandiri”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah ”Untuk Menganalisis Pengaruh BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Mandiri Syariah”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas pemahaman mengenai rasio keuangan perbankan.
2. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan.
3. Bagi Bank Mandiri Syariah
Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan pembuatan keputusan untuk memaksimalkan profitabilitas Bank Mandiri Syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Bank

Bank atau perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam menjalankan aktifitas operasional di sistem ekonomi. Secara umum Bank selalu dikatakan sebagai sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan untuk menerima simpanan uang yang berasal dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan yang diperkuat oleh Kasmir (2012), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang dikeluarkan pada tanggal 10 november 1998 perubahan dari undang-undang Nomor 7 tahun 1992 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Melalui pengertian definisi Bank dari undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tersebut dapat diartikan bahwa perbankan memiliki kegiatan utama yaitu menyimpan dana dan menyalurkan dana sebagai tujuan bank untuk memperoleh keuntungan dan memiliki tujuan lain yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang menandakan bahwa bank tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aset keuangan saja tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial.

2.2 Jenis-jenis Bank

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 atas perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank menurut jenisnya dibedakan menjadi 2 yaitu ;

1. Bank umum syariah yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank perkreditan rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dari pemaparan mengenai jenis bank dari undang-undang Nomor 10 tahun 1998 diatas bisa diartikan bahwa bank umum dapat dan diperoleh melakukan kegiatan usaha perbankan dalam sektor keuangan seperti meminjamkan atau menyimpan dana dari masyarakat seperti giro yang penarikannya dapat melalui cek atau uang giral dan juga dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran lainnya sedangkan BPR tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang berarti kegiatan BPR disini jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum.

2.3 Perbankan Syariah

2.3.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk memperlancar mekanisme perekonomian terutama disektor riil. Terdapat banyak pendapat oleh para ahli mengenai pengertian bank syariah dimana masing-masing menggunakan asumsi yang berbeda-beda. Secara garis besar pengertian bank syariah adalah merupakan sebuah lembaga perbankan yang pada prinsipnya berpegang pada syariat Islam (Yudiana, 2014:2).

Bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Perancis dan kata *Banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti atau lemari atau bangku. Kata peti atau

lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda berharga seperti emas, berlian dan uang. Pada umumnya pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Bank Syariah atau juga dikenal sebagai Bank Islam memiliki system operasi dimana tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga ini, bisa dikatakan sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quran dan Hadist Nabi SAW. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Antonio:2001).

Dalam Al-quran, istilah bank tidak disebutkan secara implisit, tetapi jika dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur, seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, semua itu disebutkan dengan jelas seperti zakat, sedekah, ghanimah (rampasan perang), ba'i (jual beli), dayn (utang dagang), maal (harta), dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, syariah dijelaskan bahwa Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau

pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka *Arsitektur Perbankan Indonesia (API)*, untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Beberapa kegiatan Bank syariah antara lain;

1. Melakukan pembiayaan-pembiayaan yang dalam praktek nya berdasarkan prinsip bagi hasil dalam hal keuntungan (*profit*) dan kerugian (*loss*) yang disebut (*mudharabah*).
2. Melakukan pembiayaan usaha yang modalnya berdasarkan prinsip kerjasama atau patungan yang disebut (*musyarakah*).
3. Melakukan pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa yang disebutkan (*ijarah*).
4. Jual beli barang dengan mengambil keuntungan dari kegiatan jual beli tersebut (*murabahah*).

2.3.2 Laporan Keuangan Bank

Penggunaan laporan keuangan bank harus memiliki karekteristik dengan kualitas dan mutu yang baik karena laporan keuangan bank dapat disajikan untuk berbagai kalangan yang berkepentingan seperti masyarakat, manajemen, maupun pengawas (Bank Indonesia) yang memiliki tujuan yang berbeda-beda tiap kelompok. Kepentingan tersebut sehingga pelaporan keuangan bank harus dalam kondisi semaksimal mungkin.

Peraturan Bank Indonesia, laporan keuangan bank harus mengikuti pedoman dalam persyaratan standar akuntansi keuangan (PSAK No.31 Revisi 2000) tentang akuntansi perbankan. Tertulis dalam pernyataan PSAK tersebut laporan keuangan bank terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Laporan Keuangan.

2.3.3 Komponen Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank merupakan suatu tanggung jawab dari manajemen atau internal bank terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil kinerja keuntungan atau aktivitas operasional dari bank tersebut. Oleh karena itu laporan keuangan bank harus disajikan dalam keadaan optimal dan mampu memberikan informasi serinci mungkin agar para pengguna laporan keuangan bank dapat

menilai kinerja dari bank tersebut. Komponen dari laporan keuangan bank terdiri dari :

1. **Neraca**, merupakan bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi dari posisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Bastian dan Suhardjono (2006) mengungkapkan komponen

dari neraca sebagai berikut:

a. Aktiva/Aset yang terdiri dari :

1. Kas
2. Giro pada Bank Indonesia
3. Giro pada Bank Lain
4. Penempatan pada Bank Lain
5. Efek-efek
6. Efeknya yang dibeli dengan janji jual kembali
7. Tagihan Derivatif
8. Kredit
9. Tagihan Akseptasi
10. Peryertaan saham
11. Aktiva tetap
12. Aktiva lain-lain

b. Kewajiban yang terdiri dari :

1. Kewajiban segera
2. Simpanan
3. Simpanan dari Bank Lain
4. Efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali
5. Kewajiban Derivatif
6. Kewajiban Akseptasi
7. Surat berharga yang diterbitkan
8. Pinjaman diterima
9. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
10. Beban administrasi umum
11. Beban operasional lain
12. Kewajiban Lain-lain
13. Pinjaman Subordinasi

c. Ekuitas yang terdiri dari :

1. Modal Disetor
2. Tambahan Modal Dosektor
3. Saldo Laba (Rugi)

2. **Laporan Laba Rugi**, merupakan bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan posisi hasil usaha dan *costs* (biaya-biaya) suatu perusahaan

pada priode waktu tertentu. Bastian dan Suhardjono (2006)

mengungkapkan komponen dari laporan laba rugi sebagai berikut :

1. Pendapatan Bunga
2. Beban Bunga
3. Pendapatan Provisi dan Komisi
4. Keuntungan atau Kerugian Penjualan Efek
5. Keuntungan atau Kerugian Investasi Efek
6. Keuntungan atau Kerugian Transaksi Valuta Asing
7. Pendapatan Dividen
8. Pendapatan Operasional Lainnya
9. Beban Penyisihan Kerugian Kredit dan Aktiva Produk

3. Laporan Arus Kas, atau yang biasa disebut *cash flow statement*

merupakan bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada kas perusahaan pada satu periode. Dalam laporan arus kas dijelaskan mengenai bagaimana perubahan-perubahan pada arus kas terjadi seperti sumber penerimaan kas dan tujuan penggunaan kas atau hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan. Bastian dan Suhardjono (2006) mengungkapkan beberapa contoh komponen dari

laporan arus kas sebagai berikut :

- A. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
 - a. Penerimaan dari utang jangka pendek
 - b. Pembayaran untuk utang jangka pendek
 - c. Penerimaan dari utang jangka panjang
 - d. Pembayaran untuk utang jangka panjang
 - e. Penerimaan dari pengeluaran saham biasa
 - f. Pembayaran deviden
- B. Arus Kas dari Aktivitas Investasi
 - a. Penempatan pada sertifikat bank indonesia
 - b. Penerimaan dari sertifikat bank indonesia
 - c. Pembelian investasi sekuitas
 - d. Penerimaan dari penjualan investasi sekuitas

4. Laporan Perubahan Modal/Ekuitas, merupakan bagian dari laporan

keuangan yang menunjukkan perubahan dari peningkatan atau penurunan dari aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode waktu itu.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31

tentang Akuntansi Perbankan (2007) mengungkapkan beberapa komponen

yang ada dalam laporan perubahan modal sebagai berikut :

- a. Laba atau Rugi bersih pada periode bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta

jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung

dalam ekuitas

- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan

terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait

- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulatif laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta

perubahannya

- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal

saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang

mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

5. Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan laporan pendukung yang

berisi tentang penjelasan informasi dari setiap pos pada neraca, laporan

laba rugi, dan laporan arus kas secara sistematis. Bastian dan Suhardjono

(2006) menjelaskan catatan atas laporan keuangan bank, antara lain:

- a. Analisis jatuh tempo
- b. Komitmen, kontinjensi, dan unsur-unsur diluar neraca
- c. Konsentrasi aktiva, kewajiban, dan unsur-unsur neraca
- d. Perkreditan
- e. Aktiva yang dijaminan
- f. Instrumen derivatif
- g. Kegiatan wali amanat (*trustee*)
- h. Pengungkapan tambahan untuk pos tertentu

2.3.4 Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1. Fungsi Bank Syariah untuk Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

Al-wadiah adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam. Al-mudharabah merupakan akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang investasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat islam

2. Fungsi Bank Syariah sebagai Penyalur Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank

syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

3. Fungsi Bank Syariah memberikan Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.

Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah.

Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratannya. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa fee yang disebut *fee based income*.

Menurut Antonio (2001) secara garis besar terdiri atas empat fungsi utama Bank Syariah yaitu:

1) Manajemen Investasi

Bank syariah dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak *mudharabah* yaitu bank berada dalam kapasitas sebagai *mudharib*, yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain, sehingga bank menerima presentase keuntungan hanya jika proyek investasi yang dijalankannya mendapat keuntungan.

2) Sebagai *Intermediary agent*

Bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsi ini bank syariah hanya bertindak sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan ingin menginvestasikan dananya dengan pihak yang memerlukan dana.

3) Sebagai Jasa Keuangan

Bank syariah menawarkan beberapa jasa keuangan dan mendapatkan upah/free based dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

4) Sebagai Jasa Sosial

Fungsi sosial bank syariah dalam bentuk lembaga baitul mal, yang menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah,hibah, dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

2.3.5 Peranan Bank Syariah

Menurut Yudiana(2014:5) peranan bank syariah adalah:

- 1) Menjalankan kerjasama dengan para ulama
- 2) Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 3) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan.
- 4) Mendorong terjadinya transaksi produktif dan mengurangi tingkat spekulasi dipasar keuangan.
- 5) Memberikan return yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

2.3.6 Prinsip Bank Syariah

Menurut Yudiana (2014) prinsip Bank Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Shidiq, memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moral yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan nilai ini pengelola dikenakan atau diperbolehkan serta menjauhi cara-cara yang meragukan terlebih lagi yang bersifat dilarang.
- 2) Amanah, menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana atau shahibul maal sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana dan pihak pengelola investasi atau mudharib.
- 3) Tabligh, secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan melakukan edukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah. Dalam melakukan sosialisasi tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, namun juga harus mampun

mengedukasi masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa perbankan syariah.

- 4) Fathanah, memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko yang ditetapkan oleh bank, termasuk didalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan santunan (ri'ayah) serta penuh rasa tanggung jawab (mas'uliyah).

2.3.7 Tujuan Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah no. 21 tahun 2008 pasal 3, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

2.3.8 Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan syariah harus sesuai dengan tuntunan agama, berikut adalah falsafah yang menjadikan dasar operasional bank syariah, yaitu:

- 1) Menjauhkan diri dari unsur riba, yaitu dengan menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan usaha (QS. Luqman : 34). Selain itu juga harus menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan

secara otomatis hutang atau simpanan tersebut hanya berjalannya waktu

(QS. Ali-Imron: 130).

- 2) Menghindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1567).
- 3) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan tambahan dimuka atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba NO. 1569 s/d 1572).
- 4) Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan. Mengacu pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 dan An-Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dan barang atau jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong kelancaran arus barang dan jasa, serta dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi.

2.3.9 Sistem Pada Bank Syariah

- 1) Akad
Transaksi pada bank syariah mengacu pada kaidah dan aturan yang berlaku pada akad syariah Islam yang sumbernya dari Alquran dan hadist, serta sudah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).
- 2) Sistem Imbalan
Pendekatan pada bank syariah ialah sistem bagi hasil. Dana yang diterima bank akan disalurkan untuk pembiayaan, lalu keuntungan dari pembiayaan akan dibagi dua yakni untuk nasabah dan bank sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati.
- 3) Sasaran Kredit

Pembiayaan pada bank syariah dibatasi, maksudnya hanya nasabah yang sesuai dengan kriteria syariah saja yang diterima, seperti kredit untuk bisnis yang halal.

- 4) Sedangkan perusahaan yang memproduksi produk haram, bisnis perjudian dan asusila, serta hal lainnya yang tidak sesuai syariah sudah pasti ditolak.

2.3.10 Bank Umum Syariah Di Indonesia

1. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2. Bank BRI Syariah
3. Bank BNI Syariah
4. Bank Syariah Mandiri
5. Bank BTPN Syariah
6. Bank Panin Syariah, Tbk
7. Bank Syariah Bukopin
8. Bank BCA Syariah
9. Bank Maybank syariah indonesia
10. Bank Aceh
11. Bank Mega Syariah
12. Bank BJB Syariah
13. Bank Victoria Syariah

2.3.11 Daftar Unit Usaha Syariah

1. Bank BPD DIY
2. Bank CIMB Niaga, Tbk
3. Bank Danamon Indonesia, Tbk
4. Bank DKI
5. Bank Maybank Indonesia, Tbk
6. Bank Jambi (BPD jambi)
7. Bank Jateng (BPD Jawa Tengah)
8. Bank Jatim, Tbk (BPD Jawa Timur)
9. Bank Kalbar (BPD Kalimantan Barat)
10. Bank Kalsel (BPD Kalimantan Selatan)
11. Bank Kaltim (BPD Kalimantan Timur)
12. Bank Nagari (BPD Sumatera Barat)
13. Bank NTB (BPD Nusa Tenggara Barat)
14. Bank OCBC NISP, Tbk
15. Bank Permata, Tbk
16. Bank Riau Kepri (BPD Riau dan Kepulauan Riau)
17. Bank Sinarmas, Tbk
18. Bank Sulselbar (BPD Sulawesi Selatan & Barat)
19. Bank Sumsel Babel (BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung)
20. Bank Sumut (BPD Sumatera Utara)
21. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

2.4 Pengertian Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal.

Menurut Supriyono(1999:16) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Menurut Henry Simamora (2002:36) Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

Menurut Mulyadi (2001:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Masiyah Kholmi berpendapat bahwa Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di saat sekarang atau di masa yang akan datang bagi perusahaan.

Menurut Hernanto (1991), Biaya adalah sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan (terjadi atau akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu.

2.5 Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Bagi

investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerima pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”

Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984:153) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah” Pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”.

Menurut pendapat lain, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas. (Antonio, 2001 : 204).

2.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*Profitblity Ratio*) adalah rasio perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan

yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Menurut Dendawijaya (2009:118) Rentabilitas atau Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dan *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi resiko yang ada.

Return On Asset (ROA) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

ROA dinyatakan dalam persentase (%). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau Return on Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat Pengembalian Aset atau Return on Assets ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (return on investment) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat

pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

Tingkat pengembalian Aset atau Return on Assets ini berbeda-beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti Industri Kereta Api, Industri Pertambangan dan Industri Alat Elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini dikarenakan industri-industri tersebut memerlukan aset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan Industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian aset atau rasio ROA yang tinggi karena industri-industri tersebut tidak memerlukan aset-aset yang berharga mahal. Oleh karena itu, Rasio ROA (Return on Asset) ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009;118) return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut Sutrisno (2009;222) return on asset (ROA) sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007;63) Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien

dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Hanafi (2011;42) Rasio *return on asset* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009: 118). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.7 Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2009) BOPO atau rasio operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapat Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan

utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Sehingga dari nilai rasio BOPO ini dapat dijelaskan tentang kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan hal-hal terkait risiko yang tentu tidak diharapkan. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank. Begitupun sebaliknya jika rasio BOPO suatu bank tinggi, artinya kinerja bank tersebut tidak efisien (Zulfiah, 2014:766).

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia maksimal 96%, yang sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dalam standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia menurut SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004.

Tabel 2.4

Kriteria Penilaian BOPO

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : $BOPO \leq 83\%$	Sangat rendah
Peringkat 2 : $83\% < BOPO \leq 85\%$	Cukup rendah
Peringkat 3 : $85\% < BOPO \leq 87\%$	Rendah
Peringkat 4 : $87\% < BOPO \leq 89\%$	Cukup tinggi
Peringkat 5 : $BOPO > 90\%$	Tinggi

Sumber: www.ojk.go.id

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017) dengan judul Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel rasio efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2017) dengan judul Pengaruh BOPO terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal (2016) dengan judul Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return

On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia). Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana (2016) dengan judul Pengaruh BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji statistik F) secara simultan Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Nilai Tukar tidak ada pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016) dengan judul Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dengan judul Analisis Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dengan judul Pengaruh BOPO Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berikut temuan penelitian terdahulu terkait variabel BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.5
Tabel Peneliti Dahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Hasil Penelitian
1.	Syawal Harianto (2017)	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat di Indonesia	Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 7 (1) April 2017.	BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Muhammad Yusuf Wibisono (2017)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi oleh NOM.	Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017:41-62	BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
3.	Anti Suryani, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat (2016)	Pengaruh Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, <i>Loan To Deposit Ratio</i> , <i>Net Interest Margin</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 33 No. 1 April 2016	BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)	Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah	Jurnal I-Economic Vol. 2 No.1 Juli 2016	BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
5.	Abul Hasan Asy'ari (2016)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit ratio, Non Performance Financing</i> dan Beban Operasi Terhadap Pendapatan operasi Terhadap <i>Return On Asset</i> Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol. 2 No. 3, November 2016 Hal 420-426	BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6.	Tan Sau Eng (2013)	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL Dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Public</i> Periode 2007-2011	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No. 3 juli-September 2013.	BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

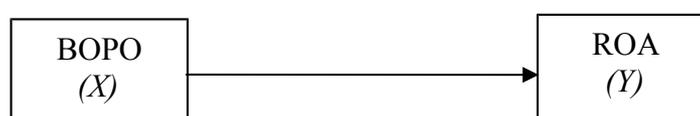
Penelitian terdahulu mengenai pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah ditemukan banyak dari berbagai sumber. Dari hasil penelitian terdahulu menghasilkan penelitian yang berbeda-beda. Hasilnya ada yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu BOPO.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini hanya dilihat dari Bank Syariah Mandiri selama kurun waktu 2015-2017

2.9 Kerangka Konseptual

Dari telaah pustaka yang diperoleh adalah hubungan antara variabel dan variabel penelitian yang tertuang dalam kerangka pikir dengan skema hubungan variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1: Kerangka konseptual

Dari gambar 2.1 model konsep yang menggambarkan pengaruh Biaya Operasional perpendapatan Operasional (BOPO) saling berpengaruh dengan Return On Asset (ROA), dimana terlihat dari gambar 2.1 peneliti akan melihat sejauh mana BOPO (X) berpengaruh terhadap ROA (Y)

2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan bahwa diduga “BOPO berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kanwil Bank Syariah Mandiri Region 7 Indonesia Timur Jalan Haji Bau No. 7 E-G Makassar, pada bulan Desember 2018 sampai bulan Februari 2019

3.2 Subjek & Objek Penelitian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda. Sedangkan objek penelitian adalah elemen yang dapat berupa orang organisasi atau hal lain yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, periode 2015-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Bawono (2006) populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh

peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Yang dijadikan sampel adalah laporan keuangan di Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017.

Sampel menurut Bawono (2006) adalah objek atau subjek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Sehingga dalam menentukan sampel harus hati-hati, karena kesimpulan yang dihasilkan nantinya merupakan kesimpulan dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Laporan Bank Syariah Mandiri yang terpublish di OJK
2. Laporan keuangan selama 3 tahun, yaitu tahun 2015-2017.
3. Menyertakan informasi rasio-rasio keuangan dalam laporan yang dipublikasikan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Bank Syariah Mandiri dengan melihat laporan dalam kurun waktu 2015-2017.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder untuk semua variabel dan data Laporan keuangan di Bank Syariah Mandiri selama 2015-2017. Menurut Kuncoro (dalam Nurvarida,2017:49) penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka). Dalam penelitian ini

data kuantitatif yang digunakan adalah berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi gabungan Bank Umum syariah, yang terbitkan melalui website resmi yaitu www.ojk.go.id Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya tingkat profitabilitas bank, khususnya return on asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui observasi tidak langsung dan menggunakan data sekunder pengumpulan data melalui observasi yaitu dengan dengan mengumpulkan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2017 dari laman bank yang telah dipublikasikan dan observasi langsung ke Bank Syariah Mandiri yaitu www.syahiahmandiri.co.id Penulis juga mengumpulkan data lewat laman resmi dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang memuat peristiwa masa lalu.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini merupakan data kuantitatif dimana penelitian ini membuktikan kebenaran dari teori-teori yang digunakan dan data dinyatakan dalam bentuk angka, maka akan mudah untuk diaplikasikan ke dalam olah data EViews.

EViews merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrika. Statistik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data, meringkas atau

menyajikan data kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode tertentu, dan menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut. EVIEWS dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk time series, yaitu data suatu objek yang terdiri atas beberapa periode. Yang cocok digunakan untuk membantu menyelesaikan penelitian ini, sehingga hasil olah data yang dicapai juga dapat dipertanggung jawabkan dan terpercaya.

3.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat apakah Biaya Operasional Perpendapatan Operasional terhadap *return on asset* (ROA), selanjutnya akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan BOPO dan ROA.

BOPO adalah nilai perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang nantinya akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

ROA adalah salah satu rasio nilai yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan.

3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena (Sumanto, 1995), sedangkan untuk menguji data kuantitatif dari penelitian ini digunakan uji stasioneritas, analisis diskriminan dan uji asumsi klasik.

Analisis data adalah mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Plato membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Analisis data dalam penelitian ini adalah :

3.8.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan untuk menguji data *time series* agar data yang digunakan bersifat flat, tidak mengandung komponen trend, dengan keragaman konstan dan tidak terjadi fluktuasi. Uji yang digunakan adalah uji *Unit Root* dengan uji *Augmented-Dickey-Fuller*.

Hasil output akan menunjukkan data stasioner jika nilai t- statistic lebih besar dari nilai t-statistic MacKinnon pada tingkat kepercayaan 1%, 5% dan 10%, serta nilai probabilitasnya sebesar kurang dari 0,05 ($<0,05$).

3.8.2 Analisis Statistik

a. Analisis Regresi

Menurut Hidayat Huang, Regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proposional. Seperti pada model kuadratik, perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X. Hubungan demikian tidak bersifat linier. Model analisis regresi sederhana digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

b. Uji statistik

Melalui analisis regresi, kemudian diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. Pengambilan keputusan atas hipotesis dapat dinilai dari nilai profitabilitas signifikansi masing-masing

variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi menggunakan Eviews jika angka signifikan $< \alpha$ (0,05) maka dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji t (Secara Individu)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial) dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

d. Uji F test (Secara Serempak)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dijelaskan oleh membandingkan nilai F hitung dengan F tabel jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan nilai F hitung $< F$ tabel H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

e. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Menurut Gujarati (1988: 182-183) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen yang digunakan (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan melihat R^2 pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 berarti tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen (Y).

Ciri-ciri R^2 adalah :

- 1) Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, jadi nilai R^2 terletak antara $0 \leq R^2 \leq 1$.
- 2) Nilai nol menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Sedangkan nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 4) Menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk menilai besarnya sumbangan antara kontribusi variabel independen (X.) terhadap nilai variabel dependen (Bawono, 2006: 92-94).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi, maka untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi model klasik, perlu diadakan pengujian asumsi klasik.

Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik (non- parametrik) Kolmogorof-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali:2013).

Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot. Grafik histogram akan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan normal probability plot akan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual dan dibandingkan dengan garis diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola siatribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika datar menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal,maka model tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2013:160-163.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri

A. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter yang terjadi dengan imbas yang sangat besar di Indonesia pada tahun 1997-1998, merupakan berkah terselubung yang dirasakan bagi perkembangan industri perbankan syariah di indonesia. Sejak terjadinya krisis

moneter tersebut banyak bergulir praktik ekonomi islam yang khususnya dalam industri perbankan. Dalam sudut pandang islam krisis yang terjadi dalam bidang moneter dan menjadi krisis sosial sampai dengan politik dikatakan bukanlah sebuah musibah yang berarti sebuah peristiwa alam yang terjadi diluar kehendak dan kuasa manusia, melainkan fasad (kerusakan yang terjadi akibat dari perilaku atau perbuatan manusia yang menyimpang dari ketentuan).

Bank Syariah Mandiri (BSM) yang telah berkembang juga merupakan sebuah hikmah dari krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Pada masa krisis tersebut sudah banyak usaha-usaha ekonomi syariah yang coba didirikan, namun akibat dari krisis ekonomi membuat timbulnya kerusakan dan dampak negatif diseluruh bidang masyarakat yang membuat usaha-usaha baru masih sulit berkembang akibat kekecewaan masyarakat dan trauma terhadap ideologi kapitalisme yang tidak mampu mensejahterakan masyarakat. Bank konvensional yang mendominasi industri perbankan di Indonesia tidak mampu menopang kerusakan ekonomi yang terjadi, sehingga pemerintah mulai mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional PT Bank Susila bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) juga terkena dampak dari krisis dan berusaha keluar dari tekanan krisis dengan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat yang bersamaan, pemerintah melakukan merger pada 4 (empat) bank BUMN (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 juli 1999 dan dari hasil

merger tersebut menetapkan PT Bank Mandiri sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Tidak terlepas dari dampak krisis moneter tahun 1997, pemerintah membuat undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang berisi bahwa disahkannya dual banking system pada Bank Umum yaitu diperbolehkannya Bank Umum beroperasi secara syariah sebagai bentuk dari apresiasi system syariah yang mampu bertahan dan membantu perekonomian dari krisis. Pemberlakuan UU tersebut dimanfaatkan oleh Bank Mandiri untuk membentuk tim pengembangan perbankan syariah dan melakukan konversi terhadap PT Bank Susila Bakti dari sistem konvensional menjadi bank dengan system syariah (Bank Syariah).

Tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur untuk perubahan BSB menjadi bank syariah yang pada akhirnya ditetapkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999 bahwa kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah yang berjalan dengan prinsip-prinsip syariah serta melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri dan resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999 atau 25 Rajab 1420 H. Dengan berdirinya PT Bank Syariah Mandiri hingga kini Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang melandasi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri

(BSM) dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik

B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Adapun visi dan Misi Bank syariah Mandiri yang ditargetkan dan menjadi fokus operasional Bank Syariah mandiri yaitu :

1) Visi

Bank Syariah Mandiri memiliki visi perusahaan menjadi “Bank Syariah

Terdepan dan Modern”.

Bank Syariah Terdepan: Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul di

antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen

Consumer, Micro, SME, Commercial, dan Corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi Bank Syariah dengan sistem layanan dan

teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2) Misi

Berdasarkan tujuan dan fokus yang telah ditargetkan Bank Syariah

Mandiri, terdapat Misi yang dibuat oleh Bank Syariah Mandiri yaitu:

a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang

berkesinambungan.

b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang

melampaui harapan nasabah.

c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran

pembiayaan pada segmen ritel.

d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal

e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati

bersama untuk di-shared oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut Shared Values Bank Syariah Mandiri. Shared Values Bank Syariah Mandiri disingkat “ETHIC”. Dimana ETHIC merupakan kumpulan nilai-nilai yang harus dijalankan bagi seluruh karyawan atau pegawai Bank Syariah Mandiri dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Excellence: Mencapai hasil yang mendekati sempurna (perfect result- oriented).
2. Teamwork: Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
3. Humanity: Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
4. Integrity: Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.
5. Customer Focus: Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).

C. Produk PT. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri sesuai fungsinya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, serta memberikan jasa-jasa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun produk-produk pada Bank Syariah Mandiri kantor cabang pembantu panam adalah sebagai berikut:

1. Tabungan BSM
Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam buka kantor kas di konter BSM atau melalui ATM.
2. BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.

3. BSM Tabungan Mabruur
Tabungan untuk individu dengan memperdalam uang rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji & umroh.
4. BSM Tabunganku
Tabungan untuk individu dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan oleh bank di Indonesia yang harus dicatat dari tabunganku bsm adalah gratis biaya administrasi bulanan apabila nasabah tidak meminta fitur ATM, tapi akan dikenakan Rp 2000/bulan apabila menginginkan ATM yang didesain khusus untuk tabunganku.
5. BSM Tabungan Simpatik
Tabungan dalam bentuk rupiah berdasarkan pada prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat yang disepakati antara nasabah dan BSM.
6. Tabungan BSM Investa Cendekia
Tabungan berjangka untuk keperluan pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.
7. Tabungan Berencana
Tabungan berjangka yang memberikan nasabah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.
8. Tabungan Kurban BSM
Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Stasioner

Uji stasioneritas digunakan untuk menguji data time series agar data yang digunakan bersifat flat, tidak mengandung komponen trend, dengan keragaman

konstan dan tidak terjadi fluktuasi periodik. Uji yang digunakan adalah uji Unit Root dengan uji *augmented-Dickey-Fuller*, berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2017, maka hasil uji stasioneritas data adalah sebagai berikut:

BOPO

Null Hypothesis: D(BOPO,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.678783	0.0021
Test critical values:		
1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 9

ROA

Null Hypothesis: D(ROA,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.45317	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 9

Pada hasil olahan data dengan menggunakan aplikasi EVIEWS 9 peneliti melakukan analisis sebanyak 3 kali disebabkan karena hasil probabilitas pada setiap variabel tidak menunjukkan data yang stasioner. Sehingga setelah diuji sebanyak tiga kali dsederhakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.1 HASIL UJI STASIONER

No	Variabel	Prob.*	Keterangan
1	BOPO	0.0021	Data Stasioner
2	ROA	0.0000	Data Stasioner

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil output yang dihasilkan pada tabel 4.1, terlihat bahwa nilai prob* < 0,005. Dengan demikian menunjukkan data Stasioner, artinya data tersebut layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

4.2.2 Uji Statistik

Untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas (BOPO) terhadap variabel terikat yaitu Return On Asset (ROA). Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi uji t, uji F, dan uji determinasi. Untuk pengolahan data digunakan program *econometric views* (Eviews) sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya. Hasil estimasi dari model regresi adalah sebagai berikut yang disajikan dalam tabel 4.2

TABEL 4.2 HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 01/06/19 Time: 21:27
 Sample: 1 12
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	5.181083	0.735690	7.042478	0.0000
BOPO	0.048811	0.007765	-6.286244	0.0001
R-squared	0.798049	Mean dependent var	0.556667	
Adjusted R-squared	0.777853	S.D. dependent var	0.062861	
S.E. of regression	0.029628	Akaike info criterion	-4.049185	
Sum squared resid	0.008778	Schwarz criterion	-3.968368	
Log likelihood	26.29511	Hannan-Quinn criter.	-4.079107	
F-statistic	39.51687	Durbin-Watson stat	2.592550	
Prob(F-statistic)	0.000091			

Hasil analisis data menggunakan regresi sederhana, terlihat angka probabilitas pada coefficient 0.048811 adalah 0.0001, hal ini menunjukkan bahwa pada alpha 5%. Dan melalui tabel ini akan disimpulkan hasil penelitian.

4.2.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews 9. Adapun penjelasan mengenai *output* regresi linier sederhana yang disajikan pada tabel 4.2, sebagai berikut:

Variabel BOPO menunjukkan pada koefisien alpha 5% nilai *coefficient* = -0.048811 dan prob. 0,0001 < 0,05. Maka artinya variabel BOPO berpengaruh positif terhadap alpha 5%.

4.2.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews 9. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.2 diatas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki

nilai koefisien sebesar 39.51687 dengan prob (F-statistik) sebesar $0.000091 < 0,05$. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.

4.2.5 Uji Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya kontribusi perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai *adjusted R square* antara $0 < adjusted R2 < 1$. Jika nilai *Adjusted R2* semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

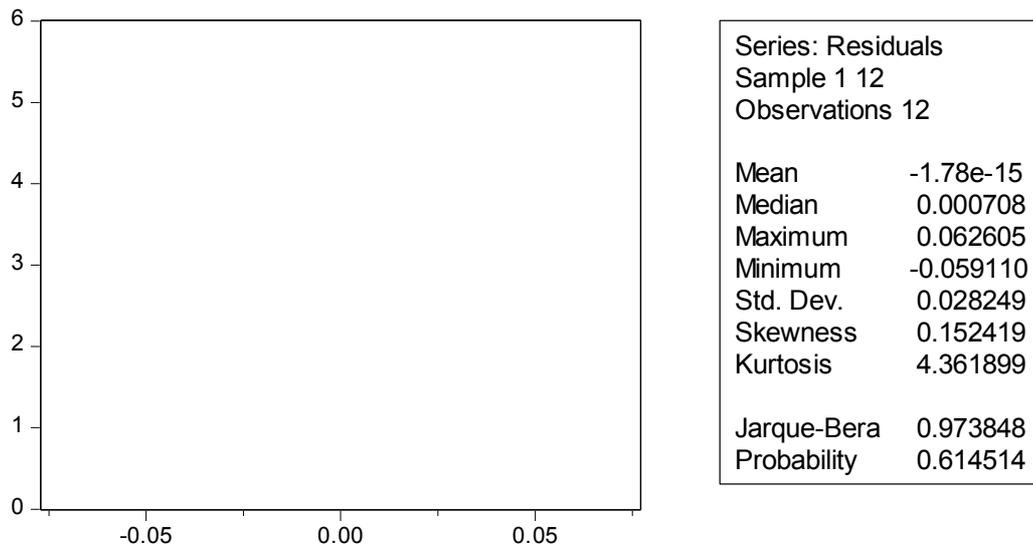
Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara variabel bebas dan terikat adalah 0.777853. Nilai ini berarti bahwa variasi variabel independen dapat mempengaruhi sebesar 77.7853%. Sedangkan 22.2147 % dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan

pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.



GAMBAR 4.1 HASIL UJI NORMALITAS

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai probability *Jarque-Bera* sebesar 0.614514 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tabel 4.2 terlihat nilai Variabel BOPO menunjukkan pada koefisien alpha 5% nilai *Coefficient*= 0.048811 dan prob. 0.0001 < 0,05. Karena nilai

signifikansi 0.0001 lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima. Artinya variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA pada alpha 5%.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Eng (2013) dan Siti Sintia (2017) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). BOPO berpengaruh terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian Asy'ari (2016) dan Suryani (2016) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA. BOPO ini berpengaruh karena Bank Syariah Mandiri cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga akan berpengaruh banyak terhadap bank.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio BOPO adalah 83-90%. Rata-rata rasio BOPO selama periode 2015-2017 menunjukkan rata-rata sebesar 94,74% namun masih dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia maksimal 96% menurut standar rasio yang ditetapkan. Karena tingkat rasio BOPO yang tinggi berarti kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Dalam uraian teori diatas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya BOPO di Bank Syariah Mandiri setidaknya dalam kurung waktu tiga tahun terakhir BOPO cukup berpengaruh pada peningkatan Return On Asset (ROA). hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang

menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Uji t-test
1	BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA)	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9 dengan maksud untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Dimana semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Terlihat dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dimana pada tahun 2015 BOPO 94,78 meskipun angka ini masih ditolerir oleh perbankan di Indonesia yang nilai maksimalnya 96% menurut standar rasio yang telah ditetapkan, terlihat berpengaruh negatif terhadap angka ROA pada tahun yang sama menunjukkan angka 0,56, untuk tahun 2016 BOPO 94,12 sedangkan ROA 0,59 terlihat adanya fluktuasi. dimana pada saat BOPO menurun maka ROA mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2017 terlihat dari laporan keuangan bahwa BOPO 94,44 dengan kata lain BOPO mengalami peningkatan tetapi pada saat yang sama ROA tetap pada angka 0,59. Pada tahun tersebut tidak terlihat pengaruh besar BOPO terhadap ROA. tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat ada pengaruh negatif BOPO terhadap ROA.

1.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel dominan yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
2. Diharapkan untuk menambah periode waktu, agar data semakin banyak dan bisa lebih baik dari penelitian ini.
3. Untuk perbankan syariah diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah populasi dan sampel agar hasil yang diperoleh lebih akurat.
5. Pada penelitian ini hanya menggunakan kebijakan mikro, diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menambah kebijakan makro dalam variabel independennya.
6. Hasil dari penelitian ini bersifat sederhana dan masih memerlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat hasil kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astohar, 2016. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi”. Vol.9 No.18 Hlm.38.
- Asy’ari, Abul Hasan. 2016. “Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performance Financing dan Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia”. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Vol.2 No. 3 November 2016 Hal 420-426.
- Dendawijaya, Lukman. 2017. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, LuhEprima, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3 NO.1 Hal. 10.
- Eng, Tan Sau. 2013. “Pengaruh NIM, BOPO,LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011”. Jurnal Dinamika Manajemen, Vol.1 No.3 Hal. 164.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianto, Syawal. 2017. “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia ”. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.7 (1). Hlm.41.
- Hasibuan, M. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: BumiAksara.
- IkatanAkuntansiIndonesia.2002.*PernyataanStandarAkuntansiKeuangan(PSAK)No.31,TentangAkuntansiPerbankan(Revisi2000)*.Jakarta:SalembaEmpat.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Lemiyana dan Erdah Listriani. 2016. “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah”. I=Economic Vol. 2 No. 1 juli 2016 hlm 48.
- Makassar.
- _____. (2018). Statistik Perbankan Syariah Desember 2015. www.syariahamandiri.co.id

- _____. (2018). Statistik Perbankan Syariah Desember 2016. www.syariahmandiri.co.id
- _____. (2018). Statistik Perbankan Syariah Desember 2017. www.syariahmandiri.co.id
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.4 No.1 Hal.242.
- Prastiyaningyas, Fitriani. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Skripsi. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)”. Universitas Diponegoro
- Sarwono, Jonathan. 2018. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: ANDIOFFSET.
- Septiani, Rita dan Lestari, PutuVivi. 2016. “Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasipada PT BPR Pasar raya Kuta”. E-Jurnal Manajemen unud, Vol.5 No.1 Hlm.293.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.
- Sulhandan Ely Siswanto, 2008. Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah. Malang: UIN-Malang Press.
- Suryani, Anti danSuhadak.,dkk. 2016. “Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Loan Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing loan Terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank umum yang Terdaftar
- Yudiana, 2014. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Salatiiga: STAIN Salatiga Press.

LAMPIRAN

Lampiran I
Data Utama

No	BANK	TAHUN	TRIWULAN	BOPO	ROA
1	BSM	2015	I	91,57	0,81
			II	96,16	0,55
			III	97,41	0,42
			IV	94,78	0,56
		2016	I	94,44	0,56
			II	93,76	0,62
			III	93,93	0,60
			IV	94,12	0,59
		2017	I	93,82	0,60
			II	93,89	0,59
			III	94,22	0,56
			IV	94,44	0,59

Lampiran II
Uji Stasioner
BOPO

Null Hypothesis: D(BOPO,2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.678783	0.0021
Test critical values:		
1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 9

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(BOPO,3)
Method: Least Squares
Date: 01/06/19 Time: 20:58
Sample (adjusted): 4 12
Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BOPO(-1),2)	-1.618022	0.284924	-5.678783	0.0008
C	-0.108264	0.451522	-0.239776	0.8174

R-squared	0.821650	Mean dependent var	-0.124444
Adjusted R-squared	0.796171	S.D. dependent var	3.000255
S.E. of regression	1.354538	Akaike info criterion	3.637928
Sum squared resid	12.84341	Schwarz criterion	3.681755
Log likelihood	-14.37067	Hannan-Quinn criter.	3.543348
F-statistic	32.24858	Durbin-Watson stat	1.029346
Prob(F-statistic)	0.000752		

ROA

Null Hypothesis: D(ROA,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.45317	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 9

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(ROA,3)
 Method: Least Squares
 Date: 01/06/19 Time: 21:00
 Sample (adjusted): 4 12
 Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1),2)	-1.722959	0.138355	-12.45317	0.0000
C	0.006532	0.018528	0.352536	0.7348

R-squared	0.956812	Mean dependent var	0.033333
Adjusted R-squared	0.950642	S.D. dependent var	0.248495
S.E. of regression	0.055207	Akaike info criterion	-2.762311
Sum squared resid	0.021335	Schwarz criterion	-2.718484
Log likelihood	14.43040	Hannan-Quinn criter.	-2.856891
F-statistic	155.0814	Durbin-Watson stat	1.176116
Prob(F-statistic)	0.000005		

Lampiran III

Analisis Statistik

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 01/06/19 Time: 21:27

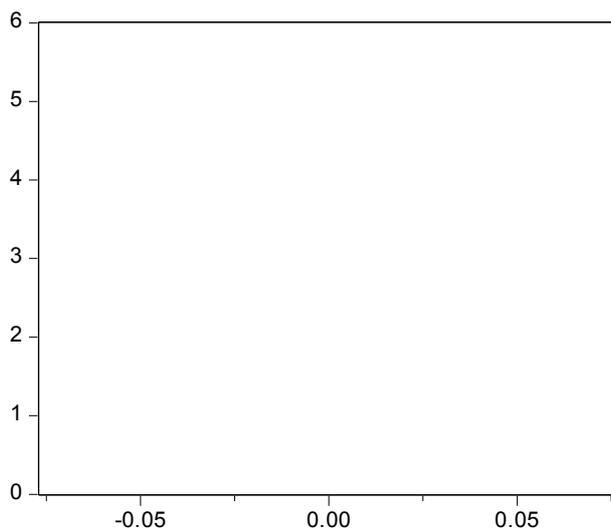
Sample: 1 12

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.181083	0.735690	7.042478	0.0000
BOPO	0.048811	0.007765	-6.286244	0.0001
R-squared	0.798049	Mean dependent var		0.556667
Adjusted R-squared	0.777853	S.D. dependent var		0.062861
S.E. of regression	0.029628	Akaike info criterion		-4.049185
Sum squared resid	0.008778	Schwarz criterion		-3.968368
Log likelihood	26.29511	Hannan-Quinn criter.		-4.079107
F-statistic	39.51687	Durbin-Watson stat		2.592550
Prob(F-statistic)	0.000091			

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 12	
Observations 12	
Mean	-1.78e-15
Median	0.000708
Maximum	0.062605
Minimum	-0.059110
Std. Dev.	0.028249
Skewness	0.152419
Kurtosis	4.361899
Jarque-Bera	0.973848
Probability	0.614514

Laporan Keuangan tahun 2015

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2015	31 Desember 2014 *
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,85%	14,12%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,28%	5,66%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,08%	5,68%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,12%	3,06%
5.	NPF gross	6,06%	6,84%
6.	NPF net	4,05%	4,29%
7.	Return On Assets (ROA)	0,56%	-0,04%
8.	Return On Equity (ROE)	5,92%	-0,94%
9.	Net Imbalan (NI)	6,53%	6,20%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,58%	-0,07%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,78%	100,60%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	26,47%	22,06%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,99%	81,92%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,09%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,38%	1,46%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,12%	2,48%

* Setelah penyajian kembali

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Maret 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2015	2014
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,12%	14,90%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,63%	14,83%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	27,56%	25,70%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,60%	4,41%
	2. NPF-Gross	6,81%	4,88%
	3. NPF-Netto	4,41%	2,65%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,94%	3,06%
	5. Pemenuhan PPAP	112,77%	103,94%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,81%	1,77%
	2. ROE	25,61%	53,86%
	3. NIM	6,31%	6,39%
	4. BOPO	91,57%	81,99%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	81,67%	90,34%
	2. Quick Ratio	39,35%	32,56%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	33,58%	27,30%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,05%
	3. PDN	6,70%	3,36%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 Juni 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,97%	14,86%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,81%	5,79%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,85%	5,82%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,79%	3,41%
5.	NPF gross	6,67%	6,46%
6.	NPF net	4,70%	3,90%
7.	Return On Assets (ROA)	0,55%	0,66%
8.	Return On Equity (ROE)	5,48%	6,26%
9.	Net Imbalan (NI)	6,27%	6,20%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,59%	0,70%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,16%	93,03%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	25,78%	21,88%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	85,01%	89,91%
	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,23%	13,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	7,22%	3,52%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 30 September 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2015	30 September 2014
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,84%	15,53%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,87%	5,76%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,91%	5,78%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,11%	3,17%
5.	NPF <i>gross</i>	6,89%	6,76%
6.	NPF <i>net</i>	4,34%	4,23%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,42%	0,80%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	4,10%	7,63%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,36%	6,04%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,45%	0,84%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,41%	93,02%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	25,79%	22,63%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	84,49%	85,68%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,54%	1,75%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	8,73%	4,09%

Laporan Keuangan Tahun 2016

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,01%	12,85%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,00%	5,28%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,03%	5,08%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,76%	3,12%
5.	NPF <i>gross</i>	4,92%	6,06%
6.	NPF <i>net</i>	3,13%	4,05%
7.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,59%	0,56%
8.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	5,81%	5,92%
9.	<i>Net Imbalan (NI)</i>	6,16%	5,75%
10.	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	0,64%	0,58%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,12%	94,78%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	29,43%	26,47%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	79,19%	81,99%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,14%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,23%	1,38%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	8,65%	2,12%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Maret 2016	31 Maret 2015
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,39%	11,35%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,44%	5,53%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,28%	5,56%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,13%	3,34%
5.	NPF gross	6,42%	6,77%
6.	NPF net	4,32%	4,44%
7.	Return On Assets (ROA)	0,56%	0,44%
8.	Return On Equity (ROE)	5,61%	4,48%
9.	Net Imbalan (NI)	6,49%	6,08%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,60%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,44%	95,92%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,07%	22,36%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	80,16%	81,45%
	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,09%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,17%	1,44%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6,47%	3,66%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 Juni 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,69%	11,97%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,66%	5,81%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,69%	5,85%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,94%	2,79%
5.	NPF <i>gross</i>	5,58%	6,67%
6.	NPF <i>net</i>	3,74%	4,70%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,62%	0,55%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	6,14%	5,48%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,54%	6,27%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,67%	0,59%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,76%	96,16%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,88%	25,78%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	82,31%	85,01%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,09%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,23%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,29%	7,22%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 September 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2016	30 September 2015
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,50%	11,84%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,40%	5,87%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,43%	5,91%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,75%	3,11%
5.	NPF gross	5,43%	6,89%
6.	NPF net	3,63%	4,34%
7.	Return On Assets (ROA)	0,60%	0,42%
8.	Return On Equity (ROE)	5,98%	4,10%
9.	Net Imbalan (NI)	6,58%	6,36%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,65%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,93%	97,41%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,54%	25,79%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	80,40%	84,49%
	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,14%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,22%	1,54%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,32%	8,73%

Laporan Keuangan Tahun 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,89%	14,01%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,65%	4,00%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,50%	4,03%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,46%	2,76%
5.	NPF gross	4,53%	4,92%
6.	NPF net	2,71%	3,13%
7.	Return On Assets (ROA)	0,59%	0,59%
8.	Return On Equity (ROE)	5,71%	5,81%
9.	Net Imbalan (NI)	7,35%	6,75%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,61%	0,64%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,44%	94,12%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,44%	29,43%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,66%	79,19%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM Rupiah	8,05%	5,14%
	b. GWM Valuta Asing	1,05%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,16%	8,65%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,40%	13,39%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,80%	5,44%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,83%	5,28%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,50%	3,13%
5.	NPF <i>gross</i>	4,91%	6,42%
6.	NPF <i>net</i>	3,16%	4,32%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,60%	0,56%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	5,83%	5,61%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,26%	5,81%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,68%	0,60%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,82%	94,44%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	29,17%	27,07%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	77,75%	80,16%
	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	8,12%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,13%	1,17%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	9,18%	6,47%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,37%	13,69%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,83%	4,66%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,87%	4,69%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,33%	2,94%
5.	NPF <i>gross</i>	4,85%	5,58%
6.	NPF <i>net</i>	3,23%	3,74%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,59%	0,62%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	5,80%	6,14%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	7,13%	6,54%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,67%	0,67%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,89%	93,76%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	32,43%	27,88%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	80,03%	82,31%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,12%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,19%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,69%	3,29%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2017	30 September 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,92%	13,50%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,83%	4,40%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,67%	4,43%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,24%	2,75%
5.	NPF gross	4,69%	5,43%
6.	NPF net	3,12%	3,63%
7.	Return On Assets (ROA)	0,56%	0,60%
8.	Return On Equity (ROE)	5,53%	5,98%
9.	Net Imbalan (NI)	6,47%	6,01%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,63%	0,65%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,22%	93,93%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,34%	27,54%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	78,29%	80,40%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,13%	5,14%
	b. GWM valuta asing	1,19%	1,22%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,03%	4,32%